E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Mata Pelajaran Matematika

Aprilia Shelvi Assholehah[1], Yoga Dwi Pratama[2]

[1]STKIP PGRI Sumenep, apriliashelvy@gmail.com
[2]Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yoga.dwi.pratama.bkn@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep Matematika siswa di kelas IV UPT SDN 012 Salo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari dua kali pertemuan setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang guru dan 24 orang siswa, sedangkan objeknya adalah menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar tes belajar selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran RME. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui II siklus, diperoleh rata-rata hasil tes pada siklus I pertemuan 1 adalah 66,25 dengan ketuntasan klasikal 54,16 dan pertemuan 2 yaitu 74,37 dengan ketuntasan klasikal 66,67. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 diperoleh hasil 80,41 dengan ketuntasan klasikal 83,33, sedangkan pertemuan 2 diperoleh hasil 85,04 dengan ketuntasan klasikal 91,67. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran RME maka dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep Matematika siswa kelas IV UPT SDN 012 Salo .

Kata Kunci : Kemampuan Pemahaman Konsep, Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

Abstract

This research is motivated by the low ability to understand mathematical concepts of fourth grade student. This research aims to improve the ability to understand mathematical concepts of students in fourth grade UPT SDN 012 Salo. This research is a class follow-up research, which was carried out in two cycles consisted of two meetings in each cycle. The subject in this research are 1 teacher and 24 students, while the object is to use the Realistic Mathematic Education (RME) learning model to improve student's conceptual understanding abilities. The research instruments consist of learning devices, teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and learning test sheets during learning using the RME learning model. While the data analysis techniques used are qualitative and quantitative descriptive analysis. Based on the results of the research that has been carried out through II cycles, the average test results in cycle I meeting 1 were 66,25 with classical completeness of 54,16. And meeting 2 was 74,37 with classical completeness of 66,67. While in cycle II meeting 1, the results were 80,41 with classical completeness of 83,33, while meeting 2 obtained results of 85,04 with classical completeness of 91,67. The results of this study indicate that by using the RME learning model, it can improve the ability to understand the concept of Mathematics of class IV students of UPT SDN 012 Salo.

Keywords: Concept Understanding Ability, Realistic Mathematic Education (RME) Model.

Corresponding Author:
Aprilia Shelvi Assholehah

STKIP PGRI Sumenep, apriliashelvy@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting dikuasai siswa dari tingkat pendidikan dasar, menengah hingga perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu dasar bagi perkembangan ilmu yang lainnya, karena matematika merupakan ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Selain itu interaksi manusia dalam kehidpan sehari –hari tidak lepas dari matematika.Matematika sebagai ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern saat ini. Karena matematika menjadi sarana dalam pemecahan masalah kehidupan. Pentingnya matematika dalam pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berfungsi mengembangkan daya nalar kemampuan berpikir. Konsep-konsep dalam matematika yang abstrak tersusun berjenjang dan berurutan masih diperlukan pembuktian khusus, sehingga dalam mempelajari matematika konsep sebelumnya harus dikuasi karena merupakan prasyarat untuk melanjutkan konsep berikutnya (Suandito, 2017).

Tujuan pembelajaran matematika yang tercantum dalam Kurikulum 2013 yaitu agar peserta didik dapat: 1) memahami konsep matematik; 2) menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; 3) menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah dalam konteks matematika maupun di luar matematika; 4) mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; 6) memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika dan pembelajarannya; 7) melakukan kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika; 8) menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan matematika (Kemendikbud, 2014). Kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh siswa agar siswa dapat menjelaskan konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang berkenaan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Dari awal ditemukannya, matematika terus berkembang secara dinamis seiring dengan perubahan zaman (Marta, 2017). Depdiknas 2003 mengungkapkan bahwa, pemahaman konsep merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika yaitu dengan menunjukkan pemahaman konsep matematika yang dipelajarinya, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Memahami konsep merupakan hal penting agar siswa mampu menerapkan konsep dalam berbagai masalah pada pembelajaran

Pemahaman terhadap konsep-konsep matematika merupakan dasar untuk belajar matematika secara bermakna. Matematika hadir untuk menata pemahaman para siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam matematika khususnya, maupun dalam berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan menguasai matematika, anak bangsa sanggup menghadapi perubahan zaman, dan mampu bersanding serta bersaing dengan bangsa lain dalam pengembangan sains dan teknologi. Tujuan pemahaman konsep matematika adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami siswa, pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa. Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Depdiknas (2017) pemahaman dapat didefinisikan sebagai suatu proses memahami arti atau makna tertentu dan kemampuan menggunakannya

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pada situasi lainnya. Menurut (Chandani et al., 2015) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi, atau fakta yang diketahuinya. Senada dengan hal ini, Suharsimi (2016) mengungkapkan pemahaman adalah bagaimana seseorang membedakan, menduga, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Matematika sering dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. siswa yang sudah merasa anti dan takut dengan mata pelajaran matematika, sebelum mereka benar-benar mempelajarinya. Pada akhirnya akan tertanam dalam diri siswa bahwa pelajaran matematika itu sulit. Maka dari itu guru harus mampu memberikan pengetahuan kepada siswa, supaya mereka tidak lagi menganggap matematika itu pelajaran yang sulit. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada hari senin, tanggal 4 Maret 2024 pukul 08:00 WIB di UPT SDN 012 Salo di kelas IV. Hasil wawancara bersama wali kelas IV di dapatkan informasi bahwa siswa masih kurang fokus dalam belajar, banyak siswa yang sibuk bercerita dengan temannya sehingga sulit dalam memahami pelajaran. Guru juga mengaku bahwa dirinya belum menggunakan model yang sesusai dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas tersebut. Adapun permasalahan yang peneliti temui terkait pemahaman konsep matematika yaitu: 1) sebagian besar siswa tidak mampu menyatakan ulang sebuah konsep yang telah dipelajari, 2) siswa tidak mampu mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), 3) siswa tidak mampu memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, 4) siswa tidak mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika, 5) siswa tidak mampu mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep. Selain itu, peneliti melihat bahwa pembelajaran masih berpusat kepada guru dan guru belum menggunakan pembelajaran yang sesuai Adapun rekapitulasi data awal kemampuan pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Kemampuan Pemahaman Konsep

Kelas	Jumlah Siswa	Paham	Presentase siswa yang Paham	Tidak paham	Presentase siswa yang tidak paham
III	24	9	37,5%	15	62,5%
KKM	70				

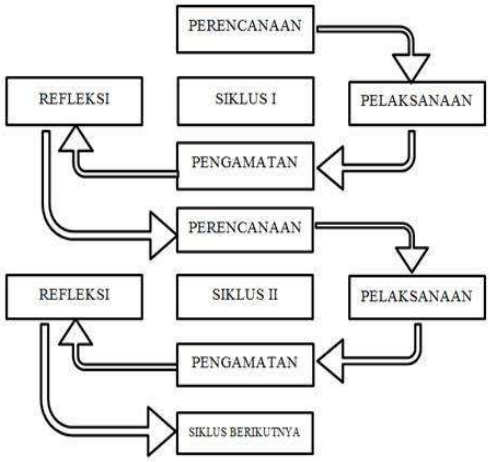
Berdasarkan data yang dipaparkan di atas, dapat dilihat dari 24 orang siswa hanya 9 orang siswa atau 37,5 % yang mendapatkan nilai diatas KKM atau yang memiliki kemampuan pemahaman konsep di atas KKM, sedangkan 15 orang siswa atau 62,5% belum mencapai nilai KKM atau masih memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Dari data diatas diperoleh kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Untuk mengatasi masalah yang ada, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat sehinga melibatkan peran siswa yang aktif dalam belajar. Model pembelajaran RME dapat dijadikan sebagai alternatif untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis melakukan penelitian yang berjudul“Penerapan Model Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Mata Pelajaran Matematika”.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk., (2015) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif, dan spiral, yang memiliki untuk penerapan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai dengan perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai kriteria keberhasilan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 012 Salo berjumlah 24 Siswa, dengan 10 orang laki–laki dan 14 orang perempuan. dan objeknya adalah Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika siswa kelas IV UPT SDN 012 Salo.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 1 peneliti bersama guru kolaborator dapat menemukan data hasil kemampuan pemahaman konsep siswa kelas IV UPT SDN 012 Salo pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus 1 Pertemuan I

No	Interval	Siklus I Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Sangat baik	2
2	80 – 89	Baik	8
3	70 – 79	Cukup	3
4	60 – 69	Kurang	5
5	<65	Sangat Kurang	6
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata		66, 25	
Kategori		Kurang	
Jumlah yang Tuntas		13	54, 16 %
Jumlah yang Tidak Tuntas		11	45, 84 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas hanya 8 orang siswa, dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 18 orang siswa. Sedangkan hasil observasi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat persentasenya pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

NO	Intervensi	Siklus 1 pertemuan II	
		Kategori	Jumlah siswa
1	90 – 100	Baik Sekali	3
2	80 – 89	Baik	10
3	70 – 79	Cukup	3
4	60 – 69	Kurang	4
5	<60	Sangat kurang	4
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata		74, 37	
Kategori		Cukup	
Jumlah Yang Tuntas		16	66, 67 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		8	33, 33 %

Sumber : Hasil Tes Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah siswa yang tuntas sudah meningkat dari pertemuan sebelumnya. Siswa yang tuntas pada pertemuan 2 ada 10 orang siswa. Rata- rata nilai pemahaman konsep siswa pun juga mengalami peningkatan yang awalnya 66, 94 meningkat menjadi 70, 83. Selanjutnya pada siklus II, hasil observasi dan evaluasi peneliti bersama guru kolaborator menemukan data hasil kemampuan Pemahaman konsep matematika siswa kelas IV UPT SDN 012 Salo. Yang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Interval	Siklus II pertemuan 1	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Baik Sekali	7
2	80 – 89	Baik	10
3	70 – 79	Cukup	3
4	60 – 69	Kurang	2
5	<60	Sangat Kurang	2
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata		80, 41	
Kategori		Baik	
Jumlah Yang Tuntas		20	83, 33 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		4	16, 67%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas ada 20 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24 orang siswa,sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 4 orang siswa. Sementara untuk hasil dari siklus II pertemuan 2 kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV UPT SDN 012 Salo. dapat dilihat pada tabel 4.4

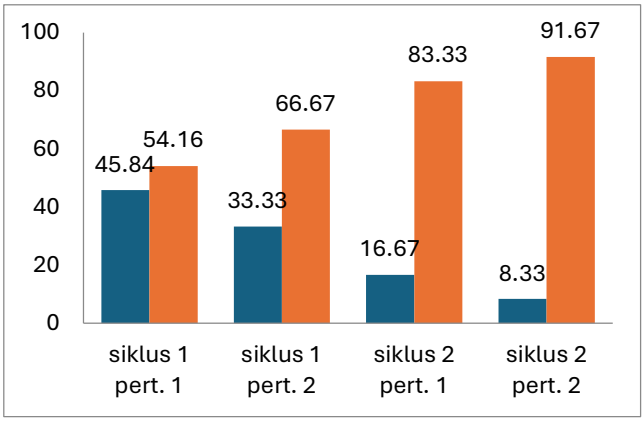
Tabel 4.4 Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Siklus II Pertemuan II

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

No	Interval	Siklus II Pertemuan 2	
		Kategori	Jumlah Siswa
1	90 – 100	Baik Sekali	8
2	80 – 89	Baik	12
3	70 – 79	Cukup	2
4	60 – 69	Kurang	2
5	<60	Sangat Kurang	-
Jumlah Siswa		24	
Rata-Rata		85, 04	
Kategori		Baik	
Jumlah Yang Tuntas		22	91, 67 %
Jumlah Yang Tidak Tuntas		2	8, 33 %

Sumber : Hasil Tes Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas berjumlah 22 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 24 orang siswa, dan yang tidak tuntas sebanyak 2 orang siswa. Adapun grafik kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV UPT SDN 012 Salo dapat di lihat pada gambar 4.1 :



Gambar 4. 1
Grafik Kemampuan Pemahaman Konsep

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus 1 masih belum berhasil. Untuk itu peneliti melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya dengan melakukan refleksi, kekurangan- kekurangan yang muncul pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realisic Mathematic Eduction* berjalan dengan Baik Sekali. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus II pemahaman konsep masalah matematika siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 80% yang termasuk dalam kategori tuntas karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Secara keseluruhan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV UPT SDN 012 Salo telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pelajaran matematika siswa kelas IV ditandai dengan adanya peningkatan dan perubahan pada setiap siklus. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya oleh (Hidayat,2020) bahwa pembelajaran realistik dapat meningkatkan kemampuan matematis.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* tersebut dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV UPT SDN 012 Salo tahun ajaran 2023/ 2024. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* adalah untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Peningkatan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat dari nilai yang di dapatkan. Adapun nilai kemampuan pemahaman konsep yang di dapatkan siswa berdasarkan hasil tes evaluasi kemampuan pemahaman konsep pada materi bangun ruang menunjukan adanya peningkatan disetiap siklusnya. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada siklus I pertemuan 1 54,16%, siklus I pertemuan 2 sebesar 66,67% , siklus II pertemuan 1 sebesar 83,33% dan siklus II pertemuan 2 sebesar 91,67 %.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, E., A. (2016). Makna Realistic dalam RME dan PMRI. *Jurnal Lemma*, *II*(2), 96–104.

Agusdianita, N., & Asmahasanah, S. (2020). Penyusunan Perangkat Model Quantum Teaching dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan RME untuk Meningkatkan Prestasi Belajar, Kreativitas, dan Karakter Siswa SD. *Attadib Journal Of Elementary Education*, *4*(1), 84–90.

Catrining, L., & Widana, I., W. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Emasains*, *VII*(2), 120–129. https://doi.org/10.5281/zenodo.2548071

Elwijaya, F., Harun, M., & Helsa, Y. (2021). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(2), 741–748.

Fahrudhin, A., F., Zuliana, E., & Bintoro, H., S. (2018). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Realistic Mathematic Education Berbantu Alat Peraga Bongpas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, *1*(1), 1–7.

Fajarwati, M., S. (2010). *Penerapan Model Reciprocal Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas XI Akuntansi RSBI di SMK Negeri 1 Depok*.

Herliani, E., F., & Wardono. (2019). Perlunya Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif dalam Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, *2*, 234–238.

Hidayah, N., Budiman, M., A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Kelas V dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Materi Operasi Hitung Pecahan. *Jurnal TSCJ*, *3*(1), 46–51.

Hikmah, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematik Siswa Melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Materi Bilangan*.

Husniah, G., N., Maulana, M., & Isrokatun. (2017). Pengaruh Pendekatan Open-ended terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pena Ilmiah*, *2*(1), 841–850.

Jarmita, N., & Hazami. (2013). Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Pada Materi Perkalian. *Ilmiah Didaktika*, *XIII*(2), 212–222.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Juwantara, R., A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 27–34.

Khalipasari, W., Lutfhiana, M., & Refianti, R. (2023). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Lianer Tiga Variabel (SPLTV) Kelas X SMA Negeri Selangit. *Jurnal Mipa & Pembelajaran*, *1*(2), 79–89.

Latipah, E., D., P., & Afriansyah, E., A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Jurnal Matematika*, *17*(1), 1–12.

Marta, R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *01*(2), 74–79.

Murnaka, N., P., & Dewi, S., R. (2018). Penerapan Metode Pembelajan Guided Inquiry untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis. *Journal of Mathematics*, *2*(2), 163–171.

Najah, F., N., Linuwih, S., & Susanto, H. (2015). Komparasi Pemahaman Konsep Siswa SMP Tentang Hukum Archimedes antara Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Team Assisted Individualization (TAI) Pendekatan Saintific. *Unnes Physics Education Jounal*, *4*(2), 1–6.

Pranata, E. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, *1*(1), 34. https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i1.80

Puspitasari, R., Y., & Airlanda, G., S. (2021). Meta Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, *5*(2), 1094–1103.

Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Journal Pendidikan*, *7*(1), 206–231.

Romi, G., P. (2020). *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran NHT Peserta Didik Sekolah Dasar*.

Rosmawati, R., R., & Sritresna, T. (2021). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Self- Confidence Siswa pada Materi Aljabar dengan Menggunakan Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1), 275–290.

Sari, N., & Sunarno, W. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Journal Pendidikan*, *3*(1), 17–32.

Sari, P. (2017). Pemahaman Konsep Matematika Siswa pada Materi Besar Sudut Melalui Pendekatan PMRI. *Jurnal Gantang*, *II*(1), 41–51.

Septian, U., & Zanthy, L., S. (2019). Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Open Ended Terhadap Pemahaman Matematik Siswa Mts. *Cendekia*, *3*(1), 34–39.

Setyawan, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *4*(2), 155–163.

Shandy, M. (2016). Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 47–58.

Suandito, B. (2017). Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, *8*(1), 13–24.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Susilowati, E. (2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) pada Siswa Kelas IV Semester I di SD Negeri 4 Keradenan. *Jurnal PINUS*, *4*(1), 44–53.

Sutisna, A., P., Maulana, & Subarjah, H. (2016). Meningkatkan Pemahaman Matematis melalui Pendekatan Tematik dengan RME. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1), 31–40.

Tandililing, E. (2014). Implementasi Realistic Mathematics Education (RME) Di Sekolah. *Journal Pendidikan*, *1*(1), 1–9.

Tanjung, H., S. (2019). Penerapan Model Realistic Mathematic Education (RME) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 3 Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Maju*, *6*(1), 101–112.

Trisnawati, T. (2019). Pengaruh Pendekatan Open Ended dalam Meningkatkan. *Journal of Mathematics Learning*, *2*(1), 37–45.